

**NILAI TUKAR PETANI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IPM
SUMATERA BARAT: STUDI KUANTITATIF 2010-2022**

Vicy Andriany¹, Elfadhl², Gilang Fernando³

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia^{1,2,3}

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Vicy Andriany

E-mail: vicyandriany@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract: The study aims to analyze the influence of Farmer Exchange Rate and Growth Economy on the Human Development Index (HDI) of West Sumatra Province in 2010-2022. Descriptive quantitative using secondary time series data is the type of research conducted in this article. Data collection through documentation techniques sourced from BPS West Sumatra. As data analysis methods, this research employs multiple linear regression testing, hypothesis testing, and traditional assumption testing. The study's findings show that the Farmer Exchange Rate has no discernible impact on and has a negative value on the HDI in West Sumatra in 2010-2022. If the Farmer Exchange Rate increases, the HDI will decrease, and vice versa. Economic Growth has a significant effect and has a negative value on the HDI in 2010-2022. If the Growth Economy increases, the HDI will decrease, and vice versa. Simultaneously shows that the Farmer Exchange Rate and Growth Economy have a significant effect on the HDI.

Keywords: Farmer Exchange Rate, Economic Growth, and Human Development Index

Abstrak: Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh Farmer Exchange Rate (Nilai Tukar Petani) dan Growth Economy (Pertumbuhan Ekonomi) terhadap IPM Provinsi Sumatra Barat tahun 2010-2022. Penelitian artikel ini bersifat deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder runtut waktu (time series). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari BPS Sumatera Barat. Sebagai metode analisis data, penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Petani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM Sumatera Barat pada periode 2010-2022. IPM akan turun jika Nilai Tukar Petani naik, dan sebaliknya. Dari tahun 2010 hingga 2022, IPM dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh pertumbuhan ekonomi. IPM akan turun jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat, dan sebaliknya. Pada saat yang sama, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar petani memiliki dampak yang besar terhadap IPM.

Kata kunci: Nilai Tukar Petani, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan standar hidup masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 dan sekarang secara rutin digambarkan dalam sebuah garis waktu yang dikenal sebagai Laporan Pembangunan Manusia.

Sumber daya manusia merupakan elemen krusial dalam proses pembangunan dan perekonomian. Namun, saat ini perekonomian domestik harus menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh globalisasi. Ketiadaan dukungan dari komponen-komponen yang memadai, seperti sdm yang berkualitas, kita tidak mampu bersaing di dunia global. Setiap lapangan pekerjaan, di berbagai sektor, memiliki kriteria tertentu dalam merekrut karyawan yang berkualitas tinggi,. Jika kualitas sumber daya manusia rendah dan minimnya kaum intelektual akan berdampak negatif terhadap indeks pembangunan manusia di suatu wilayah (Retnasari & Cahyono, 2015).

Pembangunan sektor pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembangunan nasional, yang tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, perolehan devisa melalui ekspor, serta pengendalian inflasi. Dinamika dalam pembangunan pertanian perlu diantisipasi dan diselaraskan dengan perkembangan yang terjadi. Saat ini, orientasi pembangunan pertanian telah beralih dari sekadar peningkatan produksi menjadi fokus pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pertanian, khususnya di daerah pedesaan. Dalam konteks ini, pengembangan agribisnis memiliki peran yang sangat penting.

Petani terkadang hanya mendapatkan sedikit uang dari setiap panen, yang tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Kenaikan hasil panen dan pendapatan tidak cukup untuk meningkatkan kondisi kehidupan petani, meskipun daya beli mereka meningkat. Padahal, salah satu tujuan utama dari pertumbuhan pertanian dan nasional adalah kesejahteraan petani. Secara umum, keluarga petani

**NILAI TUKAR PETANI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IPM SUMATERA BARAT:
STUDI KUANTITATIF 2010-2022**

dianggap berhasil jika mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar setiap anggotanya. (Hasanah, 2022).

Jika daya beli petani mengalami peningkatan akibat pendapatan yang diperoleh dari harga produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan harga barang yang mereka beli, hal ini berarti kondisi dan kapasitas petani telah membaik, yang berarti pendapatan mereka juga meningkat. Indeks daya beli petani dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan mereka, yang dikenal juga dengan Nilai Tukar Petani (NTP). NTP berasal dari hubungan yang rumit antara harga yang dibayarkan petani dan harga yang diterima. Dengan demikian, NTP adalah rasio indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang mereka bayar.

NTP berfungsi sebagai alat untuk menilai seberapa mudah barang-barang yang dihasilkan dapat ditukar dengan barang dan jasa yang dapat dibeli petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dan juga untuk membayar harga input pertanian (Keumala & Zainuddin, 2018). Kesejahteraan petani meningkat ketika nilai kemampuan aktual mereka meningkat, dan sebaliknya. Variabel produktivitas petani dalam memasok tingkat output mereka merupakan elemen terpenting yang mempengaruhi pergerakan dan perkembangan NTP di Provinsi Jawa Timur. Kondisi panen dapat terpengaruh, sehingga jumlah panen yang dihasilkan oleh petani di Provinsi Jawa Timur dapat menjadi tolak ukur pengendalian harga NTP (Febriana, 2015).

Harga pupuk dan produk yang dijual memiliki dampak yang besar terhadap nilai tukar produsen pangan. Sementara itu, nilai tukar petani tidak terlalu terpengaruh oleh parameter produksi, luas lahan, atau penggunaan pestisida. Hal ini dikarenakan biaya pertanian untuk elemen-elemen produksi meningkat seiring dengan bertambahnya luas lahan. Demikian pula, biaya usahatani akan meningkat karena pembuatan dan penggunaan pestisida, sehingga indeks harga yang dibayarkan lebih besar daripada indeks harga yang diterima (Nirmala et al., 2016).

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan di Sumatera Barat. Pada tahun 2022, kontribusi sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mencapai 21,20%,

NILAI TUKAR PETANI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IPM SUMATERA BARAT: STUDI KUANTITATIF 2010-2022

sebagai sektor dengan kontribusi terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Namun, terdapat beberapa isu penting yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain: (1) Penurunan jumlah rumah tangga pertanian dari 709.351 pada Sensus Pertanian 2003 menjadi 644.610 pada Sensus Pertanian 2013; (2) Pertumbuhan sektor pertanian yang relatif lambat, tercatat sebesar 3,26% pada tahun 2017; (3) Perubahan harga pangan yang terjadi saat ini menjadi tantangan bagi pemerintah, di samping itu, diimplementasikan program reformasi agraria yang bertujuan untuk mengembalikan kedaulatan di Indonesia (BPS, 2013) .

Tujuan dari penelitian ini adalah “menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Nilai Tukar Petani terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat pada periode 2010-2022”.

Nilai Tukar Petani

Nilai tukar petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima oleh petani (IT) dan indeks harga yang harus dibayarkan oleh petani (IB). Apabila nilai tukar ini melebihi angka 100, hal tersebut mengindikasikan bahwa petani berada dalam kondisi yang menguntungkan. Sebaliknya, jika nilainya berada di bawah 100, maka menunjukkan bahwa kondisi yang dihadapi petani kurang menguntungkan. Dengan demikian, nilai tukar petani dapat dianggap sebagai salah satu indikator penting untuk mengevaluasi posisi sektor pertanian dalam konteks dinamika ekonomi secara keseluruhan, apakah sektor tersebut berada dalam keadaan yang menguntungkan atau tidak.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami secara sederhana sebagai peningkatan hasil atau pendapatan nasional secara keseluruhan dalam kurun waktu tertentu, misalnya dalam satu tahun. Ketika hasil aktual dari penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada hasil dari tahun-tahun sebelumnya, maka negara tersebut dikatakan menikmati pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas fisik untuk menghasilkan produk dan jasa dalam jangka waktu tertentu dapat dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi (Rofii & Ardyan, 2017).

**NILAI TUKAR PETANI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IPM SUMATERA BARAT:
STUDI KUANTITATIF 2010-2022**

Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan sejumlah aspek fundamental dari kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran yang mencirikan pencapaian pembangunan. Informasi yang digunakan untuk menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan empat komponen utama. Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah menunjukkan pencapaian pendidikan, angka harapan hidup mencerminkan kinerja sektor kesehatan, dan rata-rata pengeluaran per kapita, sebuah ukuran pendapatan, mengindikasikan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Semua ini menunjukkan kemajuan yang dicapai menuju kehidupan yang lebih baik (BPS, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (field research), dengan menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang terstruktur dan berfokus pada pengkuantifikasi data untuk memungkinkan generalisasi, serta cenderung dapat dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif (Caroline, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data sekunder melalui teknik dokumentasi. Data yang digunakan meliputi Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Petani dan Indeks Pembangunan Manusia yang diperoleh setiap tahun selama periode 2010-2022. Sumber data tersebut dapat diakses melalui situs BPS Sumbar.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan uji asumsi tradisional (uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas).

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk SP 2020, Sumatera Barat akan memiliki jumlah penduduk sebesar 5,76 juta jiwa pada tahun 2023, dengan rasio jenis kelamin sebesar 101,52, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 2,90 juta jiwa dan jumlah

NILAI TUKAR PETANI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IPM SUMATERA BARAT:
STUDI KUANTITATIF 2010-2022

penduduk perempuan sebesar 2,86 juta jiwa. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2020 jumlah penduduk mengalami penambahan sekitar 222,74 ribu jiwa. Tingkat kepadatan penduduk Sumatera Barat tahun 2023, mencapai 136,69 orang per km2.

Uji Jarque-Bera digunakan untuk menguji normalitas residual pada model regresi, dengan hipotesis bahwa data terdistribusi normal jika nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai tabel χ^2 dan probabilitasnya lebih besar dari α (0,05). Hasil pengujian menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 0,618149 dengan probabilitas 0,734126 yang lebih besar dari α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi terdistribusi secara normal.

Nilai VIF dari variabel independen adalah nilai VIF X_1 sebesar 1,000724, dan nilai X_2 Terlihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak terkena multikolinearitas.

$$Y = 78.88128 - 0.039686 X_1 - 0.873651 X_2 + E$$

Persamaan regresi linear berganda .

Hasil persamaan Nilai Tukar Petani (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	78.88128	4.786059	16.48147	0.0000
NTP	-0.039686	0.046158	-0.859779	0.3941
PE	-0.873651	0.142009	-6.152105	0.0000

Sumber: Data Primer diolah, 2024

- 1) Pengujian pengaruh NTP terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hal ini disetujui H_0 karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t prob lebih tinggi dari 0,05 yaitu $0,3941 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Sumatera Barat pada tahun 2010-2022 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh NTP secara parsial (X_1). Fakta bahwa nilai probabilitas yang lebih tinggi dari 0,05 atau lebih dari 5% mengindikasikan bahwa variabel Nilai Tukar Petani pada uji t tidak memiliki dampak yang nyata terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**NILAI TUKAR PETANI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IPM SUMATERA BARAT:
STUDI KUANTITATIF 2010-2022**

2) Pengujian pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil uji t, H_0 ditolak karena nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Sumatera Barat dari tahun 2010 sampai dengan 2022 dipengaruhi secara signifikan oleh Pertumbuhan Ekonomi (X_2).

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.438915	Mean dependent var	70.46058
Adjusted R-squared	0.416014	S.D. dependent var	1.944908
S.E. of regression	1.486279	Akaike info criterion	3.686390
Sum squared resid	108.2422	Schwarz criterion	3.798961
Log likelihood	-92.84613	Hannan-Quinn criter.	3.729547
F-statistic	19.16543	Durbin-Watson stat	0.126058
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F, H_0 ditolak karena nilai F Prob sebesar 0.000001 lebih kecil dari α 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat dari tahun 2010 sampai dengan 2022 dipengaruhi secara signifikan oleh Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinan Berganda (R2)

R-squared	0.438915	Mean dependent var	70.46058
Adjusted R-squared	0.416014	S.D. dependent var	1.944908
S.E. of regression	1.486279	Akaike info criterion	3.686390
Sum squared resid	108.2422	Schwarz criterion	3.798961
Log likelihood	-92.84613	Hannan-Quinn criter.	3.729547
F-statistic	19.16543	Durbin-Watson stat	0.126058
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dengan nilai R2 sebesar 0,438915, variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar petani) memiliki dampak sebesar 43% terhadap variabel dependen (indeks pembangunan manusia), dengan faktor-faktor lain di luar model menyumbang 57% sisanya.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari analisis pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Sumatra Barat Tahun 2010-2022.

Pengaruh Nilai tukar Petani (NTP) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat nilai uji t hitung sebesar sebesar $0.3941 > 0,05$ maka diterima. Hal ini berarti secara parsial NTP (X1) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Sumatera Barat tahun 2010-2022. Nilai Tukar Petani mengindikasikan bahwa kesejahteraan para petani mengalami penurunan dan pendapatan mereka berkurang, berdampak pada menurunnya upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori penelitian ini di mana variabel NTP terhadap IPM tidak berpengaruh signifikan (Retnasari & Cahyono, 2015)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanto, 2018) karena pada penelitian tersebut nilai NTP berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. Hasil penelitian ini tidak sejalan kembali dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani & Mulia, 2020) yaitu nilai NTP berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi (PE) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Berdasarkan hasil uji T, ditolak karena nilai T hitung lebih kecil dari T tabel (T tabel terlampir), yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa, selama tahun 2010-2022, Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Barat (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi secara parsial (X2).

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Retnasari & Cahyono, 2015) yang menemukan bahwa “Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi secara signifikan oleh Pertumbuhan Ekonomi (PE).” Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat, yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan standar hidupnya.

**NILAI TUKAR PETANI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IPM SUMATERA BARAT:
STUDI KUANTITATIF 2010-2022**

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Aryanto, 2018), yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap nilai PDRB atas dasar harga berlaku memberikan gambaran mengenai struktur ekonomi suatu daerah.

Pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Temuan studi tersebut di atas menunjukkan bahwa uji F ditolak karena nilai F Prob sebesar 0,000001 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat dari tahun 2010 hingga 2022 dipengaruhi secara signifikan oleh Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Retnasari & Cahyono, 2015) yang menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat dipengaruhi oleh Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE). Pertumbuhan ekonomi dan NTP memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan IPM. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanto, 2018), yaitu nilai tukar petani (NTP) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat pada tahun 2010-2022, dengan nilai F Prob sebesar $0.000001 < \alpha 0,05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Retnasari & Cahyono, 2015) serta (Aryanto, 2018) yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi berperan besar dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Kedua penelitian tersebut mendukung temuan bahwa NTP dan PE secara signifikan mempengaruhi IPM.

**NILAI TUKAR PETANI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IPM SUMATERA BARAT:
STUDI KUANTITATIF 2010-2022**

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis selama periode 2010–2022, diketahui bahwa Nilai Tukar Petani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Barat. Temuan ini mencerminkan bahwa kesejahteraan petani yang tercermin dari nilai tukarnya belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh. Sementara itu, Pertumbuhan Ekonomi justru menunjukkan pengaruh signifikan yang bersifat negatif terhadap IPM. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya merata atau belum mampu menjangkau dimensi pendidikan, kesehatan, dan pendapatan secara menyeluruh.

Secara simultan, Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi terbukti berpengaruh signifikan terhadap IPM, menandakan bahwa sektor ekonomi dan pertanian tetap memiliki peran dalam proses pembangunan manusia. Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan perlunya pendekatan pembangunan yang lebih inklusif, agar pertumbuhan ekonomi dan produktivitas sektor pertanian dapat selaras dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

6. REFERENSI

- Andriyani, D., & Mulia, E. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Nilai Tukar Petani Sub Sektor Perikanan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i2.3185>
- Aryanto, F. S. (2018). *Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Petani Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2011-2016*.
- BPS. (2013). *Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013*. <https://st2013.bps.go.id/dev2/index.php/publikasi/index>
- BPS. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/05/13/8f77e73a66a6f484c655985a/indeks-pembangunan-manusia-2023.html>
- Caroline. (2019). *Metode Kuantitatif*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. Media Sahabat Cendekia.
- Febriana. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani di Provinsi Jawa Timur*. Universitas Jember.
- Hasanah, U. (2022). *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Petani Di Provinsi Aceh Tahun 2011-2020 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi*

NILAI TUKAR PETANI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IPM SUMATERA BARAT:
STUDI KUANTITATIF 2010-2022

Islam.

- Keumala, C. M., & Zainuddin, Z. (2018). Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 129-149. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2108>
- Nirmala, A., Hanani, N., & Muhammin, A. (2016). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang. *HABITAT*, 27(2), 66-71. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.8>
- Retnasari, E. D., & Cahyono, H. (2015). *Pengaruh Nilai Tukar Petani Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur. 03.*
- Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. 2.*